

Hubungan Pola Asuh Dengan Kemandirian Personal Hygiene Pada Anak Pra Sekolah Di TK Seven Smart Pendopo Penukal Abab Lematang Ilir Tahun 2025

The Relationship Between Parenting Styles And Personal Hygiene Independence Among Preschool Children At Seven Smart Kindergarten In Pendopo Penukal Abab Lematang Ilir In 2025

Anggi Nadia ¹⁾; Meri Epriana Susanti ²⁾; Sasteri Yulianti ³⁾

^{1,2,3)} Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾ angginadiasvtr18@gmail.com

How to Cite :

Nadia, A., Susanti, M, E., Yulianti, S. (2026). The Relationship Between Parenting Styles And Personal Hygiene Independence Among Preschool Children At Seven Smart Kindergarten In Pendopo Penukal Abab Lematang Ilir In 2025. Jurnal Kesehatan Mitra Sekawan. 3(1).

ARTICLE HISTORY

Received [20 Juni 2026]

Revised [06 September 2026]

Accepted [09 September 2026]

KEYWORDS

Parenting, Independence, Personal Hygiene.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Permasalahan perilaku kesehatan pada anak usia prasekolah umumnya berkaitan erat dengan kebersihan perorangan. Secara epidemiologis penyebaran penyakit akibat kurangnya perilaku sehat di kalangan anak prasekolah di Indonesia masih cukup tinggi, seperti demam berdarah dengue, diare, cacingan, Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), infeksi tangan mulut, campak, cacar air, gondong, infeksi mata, dan infeksi telinga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pola asuh dengan kemandirian personal hygiene pada anak pra sekolah di TK Seven Smart Pendopo Penukal Abab Lematang Ilir Tahun 2025. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan tehnik total sampling dengan jumlah sampel dalam penelitian anak pra sekolah Kelas A dan B di TK Seven Smart Pendopo Penukal Abab Lematang Ilir Tahun 2025 yang berjumlah 31 orang. Hasil analisis uji univariat sebagian kecil dari responden (22,6%) dengan pola asuh otoriter dan sebagian besar dari responden (61,3%) dengan kemandirian personal hygiene kurang. Hasil analisis bivariat didapatkan hasil ingkat pola asuh dengan kemandirian personal hygiene pada anak pra sekolah (0,001). Ada hubungan hubungan tingkat pola asuh dengan kemandirian personal hygiene pada anak pra sekolah di TK Seven Smart Pendopo Penukal Abab Lematang Ilir Tahun 2025. Peneliti menyarankan kepada tempat penelitian diharapkan sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk menyusun program pembinaan dan penyuluhan kepada orang tua terkait pola asuh yang dapat mendukung kemandirian siswa dalam menjaga personal hygiene.

ABSTRACT

Health-related behavioral issues among preschool-aged children are generally closely linked to personal hygiene. Epidemiologically, the spread of diseases resulting from a lack of healthy behaviors among preschool children in Indonesia remains quite high, such as dengue fever, diarrhea, intestinal parasites, Acute Respiratory Infections (ARI), hand-foot-mouth disease, measles, chickenpox, mumps, eye infections, and ear infections. The objective of this study is to determine the relationship between parenting styles and personal hygiene independence among preschool children at TK Seven Smart Pendopo Penukal Abab Lematang Ilir in 2025. The research method used was a descriptive study with a cross-sectional approach. The sampling technique employed total sampling, with a sample size of 31 preschool children from Classes A and B at TK Seven Smart Pendopo Penukal Abab Lematang Ilir in 2025. The results of the univariate analysis showed that a small proportion of respondents (22.6%) had an authoritarian parenting style, while the majority of respondents (61.3%) exhibited low personal hygiene independence. The bivariate analysis revealed a significant association between parenting style and personal hygiene independence in preschool children ($p = 0.001$). There is a relationship between the level of

parenting style and personal hygiene independence among preschool children at TK Seven Smart Pendopo Penukal Abab Lematang Ilir in 2025. The researcher recommends that the study site, the school, utilize these findings to develop guidance and counseling programs for parents regarding parenting styles that can support students' independence in maintaining personal hygiene.

PENDAHULUAN

Kebersihan merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena kebersihan mempengaruhi kesehatan fisik dan psikis seseorang. Kebersihan sangat berpengaruh kepada kebudayaan, sosial, keluarga, pendidikan, persepsi seseorang terhadap kesehatan, serta perkembangan. Praktik personal hygiene sama dengan peningkatan kesehatan. Jika seseorang sakit biasanya masalah kebersihan kurang diperhatikan. Hal ini terjadi karena kita menganggap masalah kebersihan adalah masalah sepele, padahal jika hal tersebut dibiarkan terus dapat mempengaruhi kesehatan secara umum atau dapat memperburuk kondisi seseorang (Haswita & Sulistyowati, 2019).

Permasalahan perilaku kesehatan pada anak usia prasekolah umumnya berkaitan erat dengan kebersihan perorangan. Secara epidemiologis penyebaran penyakit akibat kurangnya perilaku sehat di kalangan anak prasekolah di Indonesia masih cukup tinggi, seperti demam berdarah dengue, diare, cacangan, Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), infeksi tangan mulut, campak, cacar air, gondong, infeksi mata, dan infeksi telinga (Listuayu, 2021).

Penyakit diare merupakan penyebab utama kematian ketiga pada anak-anak berusia 1-59 bulan. Secara global, WHO (World Health Organization) menyatakan ada sekitar 1,7 miliar kasus penyakit diare pada anak setiap tahun. Lebih tepatnya setiap tahun diare membunuh sekitar 443.832 anak berusia di bawah 5 tahun dan tambahan 50.851 anak (WHO, 2024). Di Indonesia pada tahun 2023 kejadian diare pada balita sebesar 31,7% atau sebanyak 1.168.393 kasus (Kemenkes RI, 2023).

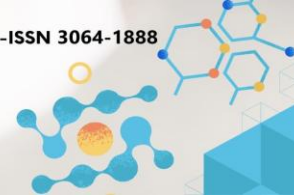
Personal hygiene merupakan langkah awal mewujudkan kesehatan diri. Dengan keadaan tubuh yang bersih dapat meminimalkan terkena penyakit yang berhubungan dengan kebersihan diri yang kurang (Karisma, 2022). Bentuk-bentuk kemandirian personal hygiene pada anak umur pra sekolah ialah anak telah dapat menyikat gigi sendiri walaupun belum sempurna, mandi sendiri dengan arahan, membersihkan telinga, menyisir rambut, buang air kecil di wc, serta cuci tangan tanpa dorongan. Sebagian besar anak umur pra sekolah telah sanggup melaksanakan toilet training dengan mandiri pada periode pra sekolah walaupun sebagian anak masih di bantu oleh orang tua (Ayu, 2022).

Kemandirian merupakan perilaku yang ada pada diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar karena dorongan dari dalam diri sendiri, bukan karena pengaruh dari luar. Kemandirian dapat terbentuk karena pengaruh dari beberapa faktor, seperti faktor internal dan faktor eksternal (Ningsih, 2022). Faktor internal meliputi kondisi fisiologis dan psikologis. Faktor eksternal yang meliputi lingkungan, rasa cinta dan kasih sayang, pola asuh dan pengalaman (Wiyani, 2017).

Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dengan anak dalam berinteraksi, serta berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pola asuh yang tepat akan mempengaruhi tingkat kemandirian anak dalam segala bidang, salah satunya adalah kemandirian dalam personal hygiene anak. Pola asuh berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Pola asuh meliputi interaksi antara orangtua dan anak dalam pemenuhan kebutuhan fisik dan psikologis (Harun, 2023).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Harun (2023) tentang "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Personal Hygiene Anak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Manado". Hasil dalam penelitian ini didapatkan nilai p-value tersebut lebih kecil dari nilai signifikan ($0,01 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan terhadap kemandirian personal hygiene pada anak sekolah dasar.

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan dengan melakukan wawancara terhadap 5 orang ibu anak usia prasekolah terdapat 3 orang anak yang masih membutuhkan bantuan saat membersihkan dirinya seperti saat mandi, memotong kuku dan membersihkan saat selesai buang air kecil dan buang air besar. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada 3 orang ibu dengan anak yang belum bisa melakukan kegiatan sendiri mengaku bahwa tidak sabar saat anak melakukan kegiatan sendiri karena hasilnya tidak bersih. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Pola Asuh dengan Kemandirian Personal Hygiene pada Anak Pra Sekolah di TK Seven Smart Pendopo Penukal Abab Lematang Ilir Tahun 2025".



LANDASAN TEORI

Mandiri adalah karakter anak usia dini dalam bersikap dan perilaku dengan tidak bergantung pada orang lain dan selalu berusaha menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sendiri (Hasbi, 2020). Mandiri adalah sifat yang mengandalkan kemampuan diri sendiri dan tidak tergantung pada orang lain, dengan mandiri anak akan menjadi memiliki sifat disiplin juga karena kedua sifat tersebut saling berhubungan. Sifat mandiri juga menjadikan anak supaya meminimalisir untuk merepotkan orang lain. Sifat mandiri yang ditanamkan sejak dini itu nantinya diharapkan dapat berguna untuk kedepannya (Sutarti, 2018). Kemandirian adalah kemampuan anak untuk bisa melakukan berbagai kegiatan, mengatur dan memilih serta memutuskan dengan percaya diri dan bertanggung jawab (Sukiman, 2017).

Personal hygiene adalah salah satu kemampuan dasar manusia dalam memenuhi kebutuhan guna mempertahankan kehidupannya, kesehatan dan kesejahteraan sesuai dengan kondisi kesehatannya yang dinyatakan terganggu keperawatan dirinya jika tidak dapat melakukan perawatan diri (Abselian, 2023). Personal Hygiene adalah suatu tindakan memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis. Ukuran kebersihan atau penampilan seseorang dalam pemenuhan kebutuhan Personal Hygiene berbeda pada setiap orang sakit karena terjadi gangguan pemenuhan kebutuhan. Tenaga kesehatan dapat memberikan informasi-informasi tentang personal hygiene yang lebih baik terkait dengan waktu atau frekuensi aktifitas, dan cara yang benar dalam melakukan perawatan diri (Nurwening, 2018).

Pola asuh adalah orang tua yang mampu memberikan sebuah kewibawaan yang dapat dilihat oleh seorang anak, yang mampu memberikan dorongan, bimbingan, bantuan sebagai seorang anak yang berkarakter sehingga keadaanya diapresiasi oleh anak. Orang tua yang memberikan tipe atau bentuk pengasuhan tentunya memiliki caranya masing-masing karena hal demikian dipengaruhi oleh aspek dalam diri orang tua maupun lingkungan masyarakat. Terdapat orang tua yang lebih suka menggunakan cara keras terhadap anak tentunya orang tua memiliki alasan tersendiri menggunakan tipe tersebut. Namun terdapat orang tua juga yang menggunakan cara yang lebih berpihak kepada anak dan tentunya orang tua pasti memiliki alasan tersendiri (Handayani, 2020).

Anak usia prasekolah adalah anak yang berusia antara 3 sampai 6 tahun, pada periode ini pertumbuhan fisik melambat dan perkembangan psikososial serta kognitif mengalami peningkatan. Anak mulai mengembangkan rasa ingin tahunya, dan mampu berkomunikasi dengan lebih baik. Permainan merupakan cara yang digunakan anak untuk belajar dan mengembangkan hubungannya dengan orang lain (Inggirianiune & Ladner; dalam Mansur, 2019). Usia prasekolah merupakan periode yang optimal bagi anak untuk mulai menunjukkan minat dalam kesehatan, anak mengalami perkembangan bahasa dan berinteraksi terhadap lingkungan sosial, mengeksplorasi pemisahan emosional, bergantian antara keras kepala dan keceriaan, antara eksplorasi berani dan ketergantungan. Anak usia prasekolah mereka tahu bahwa dapat melakukan sesuatu yang lebih, tetapi mereka juga sangat menyadari hambatan pada diri mereka dengan orang dewasa serta kemampuan mereka sendiri yang terbatas (Kliegman, Behrman, Jenson; dalam Mansur, 2019).

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisa data yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel.

Dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi variabel independen (pola asuh) dan variabel dependen (kemandirian personal hygiene) sehingga dapat diketahui variasi dari masing-masing variabel. Dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Proporsi.

F = Frekuensi.

N = Jumlah seluruh sampel.

Dari rumus nilai diatas nilai proporsi yang didapat dalam bentuk presentase dapat diinterpretasikan dengan menggunakan data:

0% : Tidak satupun dari responden.

1%-25% : Sebagian kecil dari responden.

26%-49%	: Hampir sebagian dari responden.
50%	: Setengah dari responden.
51%-75%	: Sebagian besar dari responden.
76%-99%	: Hampir Seluruh responden.
100%	: Seluruh responden.

Analisis Bivariat

Analisa ini bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel independent (pola asuh) dengan satu variabel dependent (kemandirian personal hygiene) dengan menggunakan uji statistik Chi-Square. ada atau tidak ada hubungan dilihat dari hasil analisis (P-value), dengan menggunakan komputer program SPSS dengan tingkat kepercayaan 95 %. Hasil chi-square dapat dilihat pada kotak chisquare test, dengan aturanyang berlaku yaitu:

Ketentuan yang berlaku pada uji chi-square yaitu:

- 1) Bila terdapat tabel 2x2, dan tidak ada nilai $E < 5$, maka uji yang dipakai sebaiknya continuity correction.
- 2) Bila tabel 2x2 atau lebih dan ada nilai $E < 5$ lebih dari 20%, maka uji yang dipakai sebaiknya fisher's exact test.
- 3) Bila tabel 2x3 maka uji yang digunakan uji pearson chi square.

Untuk mengetahui bagaimana hubungan dengan menggunakan rumus uji chi-square dengan derajat kepercayaan atau α 0,05. Hasil chi-square dapat dianalisa sebagai berikut :

- 1) Hubungan dilakukan bermakna, bila $p \leq 0,05$ yang berarti ada hubungan pola asuh dengan kemandirian personal hygiene.
- 2) Hubungan dikatakan tidak bermakna, bila $p > 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan pola asuh dengan kemandirian personal hygiene

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Univariat

Analisis Univariat dilakukan untuk mendapatkan distribusi Hubungan Pola Asuh dengan Kemandirian *Personal hygiene* pada Anak Pra Sekolah di TK Seven Smart Pendopo Penukal Abab Lematang Ilir Tahun 2025.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pola Asuh pada Anak Pra Sekolah di TK Seven Smart Pendopo Penukal Abab Lematang Ilir Tahun 2025

No	Pola Asuh	Frekuensi	Persentase (%)
1	Otoriter	7	22,6
2	Permisif	11	35,5
3	Demokratis	13	41,9
	Jumlah	31	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemandirian *Personal hygiene* pada Anak Pra Sekolah di TK Seven Smart Pendopo Penukal Abab Lematang Ilir Tahun 2025

No	Kemandirian <i>Personal hygiene</i>	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	19	61,3
2	Baik	12	38,7
	Jumlah	31	100

Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui Hubungan Pola Asuh dengan Kemandirian *Personal hygiene* pada Anak Pra Sekolah di TK Seven Smart Pendopo Penukal Abab Lematang Ilir Tahun 2025.



Tabel 3. Hubungan Pola Asuh dengan Kemandirian *Personal hygiene* pada Anak Pra Sekolah di TK Seven Smart Pendopo Penukal Abab Lematang Ilir Tahun 2025

Pola Asuh	Kemandirian <i>Personal hygiene</i>				Total		<i>P-Value</i>
	Kurang		Baik				
	N	%	N	%	N	%	
Otoriter	6	85,7	1	14,3	7	100	0,001
Permisif	10	90,9	1	9,1	11	100	
Demokratis	3	23,1	10	76,9	13	100	
Total	19	61,3	12	38,7	31	100	

Pembahasan

Gambaran Pola Asuh Pada Anak Pra Sekolah di TK Seven Smart Pendopo Penukal Abab Lematang Ilir

Penelitian yang dilakukan di TK Seven Smart Pendopo Penukal Abab Lematang Ilir menunjukkan bahwa dari 31 responden terdapat sebagian kecil dari responden (22,6%) dengan pola asuh otoriter, hampir sebagian responden (35,5%) dengan pola asuh permisif dan hampir sebagian responden (41,9%) dengan pola asuh demokratis.

Dalam penelitian ini terdapat 7 responden dengan pola asuh otoriter dipengaruhi oleh latar belakang budaya dan pengalaman masa kecil orang tua yang dibesarkan dalam lingkungan disiplin ketat, sehingga mereka menanamkan aturan yang tegas dan kontrol penuh terhadap anak. Orang tua dengan pola asuh ini cenderung menekankan kepatuhan mutlak serta komunikasi satu arah, karena meyakini bahwa pengendalian yang kuat akan membentuk perilaku patuh dan tertib.

Terdapat 11 responden dengan pola asuh permisif faktor yang memengaruhi pola asuh ini antara lain keinginan orang tua untuk menghindari konflik, kesibukan yang mengurangi pengawasan langsung, serta kurangnya pemahaman tentang pentingnya pembatasan dalam pembentukan kebiasaan positif.

Terdapat 13 responden dengan pola asuh demokratis yang menyeimbangkan kehangatan emosional dengan aturan yang jelas melalui komunikasi dua arah. Pola asuh ini umumnya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang lebih tinggi, akses informasi yang luas tentang pengasuhan positif, dan kesadaran akan pentingnya melatih kemandirian anak sejak dini.

Pola asuh juga bisa dikatakan sebagai cara orang tua untuk mendidik dan mendisiplinkan anak. Pola asuh orang tua merupakan upaya yang sangat penting dalam meningkatkan kesehatan anak dengan cara pembinaan lingkungan, kebersihan diri, dan pendidikan kesehatan sejak kecil. Orang tua sebagai sekolah pertama bagi anak-anak, yang berarti sangat berpengaruh pada perilaku anak (Karisma, 2023).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Ayu (2022) tentang "Hubungan Antara Pola Asuh Dan Sikap Orang Tua Terhadap Kemandirian *Personal hygiene* Pada Anak Usia Prasekolah". Hasil dalam penelitian ini menunjukkan sebanyak 68,6% responden dengan pola asuh demokratis, 30,2% responden dengan pola asuh permisif dan 1,2% responden dengan pola asuh otoriter.

Menurut asumsi peneliti, tingkat pendidikan ibu memengaruhi cara pandangnya terhadap pengasuhan anak. Ibu dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih luas tentang perkembangan anak. Selain itu, lingkungan sosial tempat tinggal turut membentuk pola pikir dan kebiasaan ibu dalam mengasuh anak.

Gambaran Kemandirian *Personal hygiene* Pada Anak Pra Sekolah di TK Seven Smart Pendopo Penukal Abab Lematang Ilir

Penelitian yang dilakukan di TK Seven Smart Pendopo Penukal Abab Lematang Ilir menunjukkan bahwa dari 31 responden terdapat sebagian besar dari responden (61,3%) dengan kemandirian *personal hygiene* kurang dan hampir sebagian responden (38,7%) dengan kemandirian *personal hygiene* baik.

Dalam penelitian ini terdapat 19 responden dengan kemandirian *personal hygiene* kurang karena kurangnya pembiasaan, dukungan, dan kesempatan untuk mencoba secara mandiri juga dapat membuat anak lebih bergantung pada bantuan orang tua. Selain itu, beberapa anak mungkin belum memiliki pemahaman yang cukup tentang alasan pentingnya menjaga kebersihan, sehingga motivasi internal mereka untuk melakukannya masih rendah.

Terdapat 12 responden menunjukkan kemandirian *personal hygiene* yang baik, hal ini terbentuk karena pembiasaan sejak dini, pemberian kesempatan untuk melakukan perawatan diri secara mandiri, serta bimbingan yang konsisten dari orang tua. Pada usia ini, anak yang terbiasa diberi kesempatan memilih pakaian, mencoba mencuci tangan sendiri, atau membersihkan tubuh setelah bermain akan lebih cepat mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap kebersihan dirinya. Dukungan

verbal, pujian, dan fasilitas kebersihan yang mudah dijangkau juga membantu anak merasa senang dan termotivasi untuk melakukan personal hygiene tanpa paksaan.

Bentuk- bentuk kemandirian personal hygiene pada anak umur pra sekolah ialah anak telah dapat menyikat gigi sendiri walaupun belum sempurna, mandi sendiri dengan arahan, membersihkan telinga, menyisir rambut, buang air kecil di wc, serta cuci tangan tanpa dorongan. Sebagian besar anak umur pra sekolah telah sanggup melaksanakan toilet training dengan mandiri pada periode pra sekolah walaupun sebagian anak masih di bantu oleh orang tua (Ayu, 2022).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Nazifah (2022) tentang “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah Di TK Pembina Lembah Sabil Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya”. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan sebanyak 46,7% anak mandiri dan sebanyak 53,3% anak tidak mandiri.

Menurut asumsi peneliti pembiasaan sejak dini dan kesempatan untuk mencoba secara mandiri juga berperan penting, karena anak yang sering dilibatkan dalam rutinitas kebersihan akan lebih cepat menginternalisasi perilaku tersebut. Selain itu, dukungan dan bimbingan orang tua melalui teladan dan pujian, dapat meningkatkan motivasi anak untuk merawat diri. Faktor pengetahuan anak yang diperoleh melalui pengajaran sederhana tentang manfaat kebersihan, serta kondisi kesehatan yang memengaruhi kemampuan fisik, juga turut menentukan tingkat kemandirian personal hygiene pada usia pra sekolah.

Hubungan Pola Asuh Dengan Kemandirian Personal hygiene Pada Anak Pra Sekolah di TK Seven Smart Pendopo Penukal Abab Lematang Ilir

Penelitian yang dilakukan di TK Seven Smart Pendopo Penukal Abab Lematang Ilir menunjukkan dari 7 responden dengan pola asuh otoriter terdapat 6 responden dengan kemandirian personal hygiene kurang dan 1 responden dengan kemandirian personal hygiene baik. Dari 11 responden dengan pola asuh permisif terdapat 10 responden dengan kemandirian personal hygiene kurang dan 1 responden dengan kemandirian personal hygiene baik. Dari 13 responden dengan pola asuh demokratis terdapat 3 responden dengan kemandirian personal hygiene kurang dan 10 responden dengan kemandirian personal hygiene baik.

Untuk mengetahui hubungan pola asuh dengan kemandirian personal hygiene pada anak pra sekolah di TK Seven Smart Pendopo Penukal Abab Lematang Ilir Tahun 2025 digunakan uji Chi-Square. Dengan nilai $(p)=0,001$. Karena nilai $p<0,05$ berarti ada hubungan yang signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan pola asuh dengan kemandirian personal hygiene pada anak pra sekolah di TK Seven Smart Pendopo Penukal Abab Lematang Ilir Tahun 2025.

Dalam penelitian ini terdapat 1 responden dengan pola asuh otoriter tetapi menunjukkan kemandirian personal hygiene yang baik kemungkinan disebabkan oleh adanya pembiasaan yang sangat ketat dan terstruktur dari orang tua, sehingga perilaku menjaga kebersihan menjadi rutinitas yang melekat pada anak. Dukungan dari lingkungan sekolah, dan karakter anak yang cepat menyesuaikan diri terhadap aturan juga dapat berperan dalam pembentukan kemandirian ini.

Terdapat 1 responden dengan pola asuh permisif tetapi menunjukkan kemandirian personal hygiene baik kemungkinan terbentuk karena faktor internal anak, seperti rasa ingin tahu dan motivasi intrinsik yang tinggi untuk merawat diri. Anak ini mungkin memperoleh pengetahuan dan teladan perilaku bersih dari sumber lain, seperti guru, teman sebaya, atau media edukasi, sehingga tetap mampu membentuk kebiasaan positif.

Terdapat 3 responden dengan pola asuh demokratis tetapi menunjukkan kemandirian personal hygiene kurang hal ini karena kurangnya minat pada aktivitas perawatan diri. Meskipun orang tua sudah memberikan arahan dan kesempatan untuk mandiri, anak mungkin belum memiliki kesadaran penuh atau belum terbiasa melakukan rutinitas kebersihan secara konsisten. Faktor lingkungan yang kurang mendukung, keterbatasan fasilitas, atau ketidakteraturan dalam pembiasaan juga dapat menyebabkan anak belum menunjukkan kemandirian yang optimal meskipun pola asuhnya seimbang.

Kemandirian anak dalam personal hygiene bukan hal atau keterampilan yang muncul secara tiba-tiba melainkan harus dilatih secara bertahap dari usia dini agar tidak menghambat aktivitas perkembangan anak. Bentuk kemandirian anak bisa dilihat jika anak mampu menggosok giginya sendiri, mandi sendiri, buang air kecil maupun besar di toilet, dan mampu mencuci tangan tanpa bantuan. Pada usia prasekolah anak sebagian besar belum mampu melakukan toilet training secara mandiri (Karisma, 2023)..

Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dengan anak dalam berinteraksi, serta berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pola asuh yang tepat akan mempengaruhi tingkat kemandirian anak dalam segala bidang, salah satunya adalah kemandirian dalam personal hygiene anak. Pola asuh berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Pola asuh meliputi interaksi antara orangtua dan anak dalam pemenuhan kebutuhan fisik dan psikologis (Harun, 2023).



Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Fathiyah (2025) tentang “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Personal hygiene Pada Anak Usia Sekolah (6 – 12 Tahun) Di SDN Srengseng Sawah 04”. Hasil penelitian berdasarkan uji Chi-Square tentang hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian personal hygiene pada anak usia sekolah didapat $P < 0,01$ dimana nilai P-Value 0,000.

Menurut asumsi peneliti, pola asuh ibu berperan penting dalam membentuk kemandirian personal hygiene anak karena pada masa prasekolah, anak masih berada pada tahap perkembangan awal di mana perilaku dan kebiasaan banyak dipengaruhi oleh interaksi langsung dengan orang tua. Konsistensi arahan, teladan yang diberikan ibu, serta lingkungan yang diciptakan melalui pola asuh menjadi stimulus utama bagi anak untuk membentuk kebiasaan personal hygiene yang melekat hingga tahap perkembangan selanjutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian “Hubungan Pola Asuh Dengan Kemandirian Personal hygiene Pada Anak Pra Sekolah di TK Seven Smart Pendopo Penukal Abab Lematang Ilir Tahun 2025”, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian Kecil Dari Responden (22,6%) Dengan Pola Asuh Otoriter di TK Seven Smart Pendopo Penukal Abab Lematang Ilir Tahun 2025.

Berikutnya sebagian Besar Dari Responden (61,3%) Dengan Kemandirian Personal hygiene Kurang di TK Seven Smart Pendopo Penukal Abab Lematang Ilir Tahun 2025. Dan ada hubungan pola asuh dengan kemandirian personal hygiene pada anak pra sekolah di TK Seven Smart Pendopo Penukal Abab Lematang Ilir Tahun 2025 (p-value 0,001).

Saran

Hasil penelitian diharapkan sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk menyusun program pembinaan dan penyuluhan kepada orang tua terkait pola asuh yang dapat mendukung kemandirian siswa dalam menjaga personal hygiene. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan ajar dan referensi untuk mahasiswa guna menambah wawasan mengenai hubungan pola asuh dengan kemandirian personal hygiene pada anak pra sekolah. Serta diharapkan dapat memperluas variabel penelitian dengan menambahkan faktor yang terkait dengan kemandirian personal hygiene.

DAFTAR PUSTAKA

- Abselian. (2023). *Dasar-Dasar Fisiologis Untuk Praktek Keperawatan*. CV. Eureka Media Aksara.
- Ayu. (2022). The Relationship Of Parenting Patterns And Parents' Attitudes With Personal Hygiene Independence In Pre-School Age Children. *Mahesa: Malahayati Health Student Journal*, P- Issn: 2746-198x E-Issn 2746-3486 Volume 2, Nomor 3.
- Azizah. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Personal Hygiene pada Anak Usia Prasekolah di Desa Cekok Babadan Ponorogo. *STIKes Bhakti Husada Mulia Madiun*
- Chandra, A., & Sairah, S. (2022). Implementasi Tiger Parenting dan Regulasi Emosi Orang Tua terhadap Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4538–4546. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2483>
- Fajar. (2022). Studi Litetatur: Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Personal Hygiene Pada Anak Dengan Retardasi Mental. *Pinang Masak Nursing Journal*, Volume 1, Nomor 1
- Fathiyah. (2025). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Personal Hygiene Pada Anak Usia Sekolah (6 – 12 Tahun) Di SDN Srengseng Sawah 04. *JLIC: Jurnal Inteltek Insan Cendikia* <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic> Vol : 2 No: 2
- Garaika. (2019). *Metodologi Penelitian*. CV. Hira Tech.
- Handayani. (2020). Tipe-Tipe Pola Asuh Dalam Pendidikan Keluarga. *REFLEKSI EDUKATIKA : Jurnal Ilmiah Kependidikan* Volume 11 Nomor 1.
- Harun. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Personal Hygiene Anak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Manado. *Jurnal Ventilator: Jurnal riset ilmu kesehatan dan Keperawatan* Vo.1, No. 1
- Haswita, S.Kp., M.Kes, Reni Sulistyowati, S.ST., M.Kes. *Kebutuhan Dasar Manusia*. 1st ed. Ari M@ftuhin, editor. Jakarta: Trans Info Media, Jakarta; 2017. P 1-373
- Heryana. (2020). *Hipotesis Penelitian*. Universitas Esa Unggul.

- Karisma. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Personal Hygiene Anak Usia Prasekolah Di Tk Islam Futuhiyyah Doro. PROSIDING SNPPM-5 (Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) Tahun 2023 Universitas Muhammadiyah Metro E-ISSN: 2962-8148 P-ISSN: 2962-2018
- Kemenkes RI. (2023). Profil Kesehatan Indonesia. Kemenkes RI
- Mansur. (2019). Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah. Padang: Andalas
- Markham, L. (2019). Learn what your preschooler needs to thrive. from <https://www.ahaparenting.com/Ages-stages/preschoolers/wonder-years>University Press
- Masturoh. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Kemenkes RI.
- Mustofa (2016). Dasar-Dasar Pendidikan Anak Pra Sekolah. Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu.
- Ningsih. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Lingkungan Terhadap Kemandirian Anak Pada Siswa Kelas V di SD Negeri 58/IX Tempino. Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas, Volume 7(1).
- Nurfitriani. (2023). Upaya Guru Dalam Mengoptimalkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Al-Izzah Kota Serang. Jurnal AUDHI Vol. 6, No. 1
- Nurwening. (2018). Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia. Poltekkes Kemenkes Surabaya.
- Sebtalesy. (2022). Keterampilan Dasar Kebidanan. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Sukiman. (2017). Menumbuhkan Kemandirian Anak. Ebook: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sutarti. (2018). Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini. CV. Aksara Media Pratama - Yogyakarta
- Tonara. (2023). Peran Keluarga Pada Tingkat Kemandirian Personal Hygiene Anak Tunagrahita. Jumper: Journal Of Educational Multidisciplinary Research Volume 2 Issues 2
- Wijono. (2021). Konsep Pola Asuh Orang Tua Perspektif Pendidikan Islam. IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan Vol. 1, No. 2
- Wiyani. (2017). Bina Karakter Anak Usia Dini. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Zulkarnain. (2023). Analisis Komparasi Pola Pengasuhan Anak di Indonesia dan Finlandia. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 7 no 5.